

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pertimbangan terhadap pengamatan dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama bernama Maira membuat perasaannya selalu berkecamuk dengan pikirannya sendiri. Keterlibatan konflik batin difokuskan terhadap wujud konfliknya, sehingga yang muncul dalam konflik bati berupa a) Perasaan bimbang, b) Adanya tekanan untu rasa tenang, c) Pertentangan Antara Keinginan Yang Tidak Sesuai Dengan Kenyataan dan d) Adanya harapan terhadap keinginan.
2. Pengaruh terhadap kepribadian membuat seseorang berubah dalam bertingkah laku dengan lingkungannya. Hal ini diperkuat oleh struktur kepribadian dari teori psikoanalisis dari *Sigmund Freud* yaitu id, ego dan super ego. Adanya keterlibatan struktur kepribadian inilah yang menyebabkan tokoh utama merasakan konflik yang tak pernah henti menghampirinya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan komponen Id yang berpengaruh besar terhdap konflik batin hingga mempengaruhi tingkah laku tokoh utama. Pada komponen Super ego menjadi pengontrol diri dan penyeimbang dari dorongan antara Id dan ego untuk sebuah kebutuhan psikisnya. Jadi, kepribadian manusia

dikatakan sehat dan berkembang jika tiga komponen tersebut bekerja secara seimbang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan tentang pengaruh konflik batin terhadap kepribadian tokoh utama dalam Novel Perjalanan Hati Karya Riawani Elyta, Selanjutnya akan diuraikan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pertama, adanya konflik batin yang dirasakan oleh Maira dalam novel ini merupakan sebuah konflik yang terjadi dalam dunia nyata. Konflik batin yang dialami tokoh utama, Maira merupakan salah satu contoh pemmasalahan yang ada karena ada rasa tertekan dalam suatu hal. Pada pembahasan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pelajaran kepada pembaca agar dapat mengatasi konflik dan menyikapinya dengan pikiran yang positif demi kebajikannya sendiri.

Kedua, kepribadian yang dimiliki manusia memang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Dari kepribadian tersebut adanya struktur kepribadian dari teori psikoanalisis Sigmund Freud diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam proses berfikir manusia tentang konsep diri. Komponen struktur kepribadian antara id, ego dan super ego dikatakan sehat jika bekerja secara seimbang, sehingga tidak ada perubahan tingkah laku yang buruk terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Pada struktur kepribadian terhadap adanya konflik diharapkan dapat mengimbangi

dorongan id yang menguasai naluri setiap orang dengan menyeimbangkan energi ego dan super ego terhadap dirinya.

